

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Identitas Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tepatnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dengan jumlah keseluruhan subjek 5 orang, adapun yang menjadi karakteristik utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif, usia dewasa awal, dan merupakan perokok aktif.

Kelima subjek penelitian memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi usia, status, dan semester. Selengkapnya identitas subyek dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1.

Identitas subyek

No.	Nama	Usia	Status	Semester
1.	SA	26 tahun	Mahasiswa	10
2.	MS	26 tahun	Mahasiswa	12
3.	SU	24 tahun	Mahasiswa	8
4.	BR	25 tahun	Mahasiswa	10
5.	HR	24 tahun	Mahasiswa	8

B. Faktor Penyebab Kecemasan Pada Mahasiswa Perokok Di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dari hasil wawancara dan observasi, maka dapat digambarkan tentang factor penyebab kecemasan pada mahasiswa merokok di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebagai berikut:

1. Subyek 1 (SA)

Dari hasil observasi dapat digambarkan bahwa SA berusia 26 tahun, ia adalah mahasiswa semester 10, jurusan Program Khusus Ulama di Fakultas Ushuluddin dan Humniora yang berperawakan sedang, berwajah persegi panjang, hidung tidak terlalu mancung, dan kulit berwarna sawo matang. Ketika bertemu peneliti, subjek berpakaian kaos oblong warna hitam dan. Saat itu subjek sedang duduk santai bersama temannya.

SA adalah anak 1 dari 6 bersaudara, SA berasal dari keluarga biasa, sejak SD kelas 3 SA sudah mulai bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri, karena orang tuanya cuma seorang petani, dan ayahnya perokok berat.

Terkait dengan perilaku merokok, SA mengaku merokok biasanya dikarenakan adanya masalah baik masalah pribadi dan juga menyangkut masalah keuangan, masalah pribadi yang dialami SA menyangkut dalam hal pasangan (pacar) misalnya ketika ia bertengkar dengan pacarnya, timbul perasaan kegelisahan dan kekhawatiran karena takut kehilangan pacarnya maka pelariannya merokok,

sedangkan untuk masalah keuangan SA mengaku merasa takut kalau tidak bisa menyambung hidup karena toko yang SA kontrak tidak mengalami penjualan yang meningkat, dan sepi dari pelanggan. SA juga merasa sebagai tulang punggung keluarga takut kalau sampai tidak bisa menghidupi keluarganya, terutama menghidupi dirinya sendiri dan adik-adiknya, SA selalu berpikir bagaimana caranya supaya adik-adiknya bisa menyelesaikan sekolah, dan bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi lagi, yaitu kuliah. Perilaku merokoknya juga disebabkan kadangkala SA juga merasa jenuh, karena merasa dalam perkuliahan dosen selalu memberikan pembelajaran yang diulang-ulang setiap harinya.¹

2. Subyek 2 (MS)

MS adalah mahasiswa semester 14 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, berperawakan sedang, berwajah oval, ada flek hitam di wajahnya, berkulit kehitam-hitaman, berusia 26 tahun, menggunakan baju warna hitam serta celana jeans, bibir yang biru dan hitam, dan mempunyai seorang istri (sudah berkeluarga).

MS berasal dari keluarga biasa (sederhana), dan orang yang rajin dalam bekerja, ayah MS perokok termasuk kakak ipar dari keluarga istri, awal merokok MS selalu dinasehati sang ayah agar tidak mengkonsumsi rokok kalau belum punya penghasilan sendiri,

¹S, Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, Wawancara Pribadi, IAIN Antasari, 28 Januari 2015.

tapi MS tetap saja mengkonsumsi rokok sampai MS punya penghasilan sendiri saat sekarang ini.

Dalam kehidupan sehari-hari MS merasa ada sebuah kekhawatiran akan adanya masalah yang akan muncul, tetapi menurut MS rokok tidak dapat menghilangkan sebuah masalah yang akan muncul tersebut, menurutnya dengan merokok bisa membuat pikiran menjadi lebih tenang, lebih bisa berkonsentrasi dan mengurangi kegelisahan akan masalah tersebut. Adapun masalah yang dialami MS yaitu masalah dalam hal jaga toko, kadang MS merasa gelisah kalau toko dalam keadaan sepi, yaitu sepi dari pelanggan yang datang untuk memprint tugas kuliah, penjilidan skripsi, tesis, dll. Hal tersebut dikarenakan MS merasa punya tanggung jawab terhadap keluarganya, apalagi MS sampai sekarang belum menyelesaikan kuliahnya.

3. Subyek 3 (SU)

SU adalah mahasiswa Psikologi Islam semester 8, berperawakan kecil, badan kurus lunglai, berwajah oval, berkulit sawo matang, dengan bibir berwarna biru kehitam-hitaman, saat itu SU berpakaian rapi memakai pakaian berkerah (hem), celan warna hitam, dan pakai sepatu, dikarenakan waktu itu SU mau masuk kuliah. SU anak pertama dari 2 bersaudara dan berasal dari keluarga biasa.

Perilaku merokok yang dialami SU di karenakan sebuah masalah, yaitu SU khawatir dalam hal perkuliahan, SU selalu gelisah

tentang kuliah yang sampai sekarang belum selesai karena banyak mata kuliah yang belum bisa SU selesaikan. SU merasa tidak bisa membagi waktu kuliah dan dalam hal pekerjaan, dan SU merasa lebih mengutamakan pekerjaannya dibandingkan kuliah, karena SU perlu menghidupi dirinya sendiri untuk biaya kuliah. Kegelisahan yang ia rasakan berdampak pada rasa jenuh dalam hal situasi kuliah apabila SU tidak dapat memahami pelajaran dalam perkuliahan tersebut, kalau SU sudah merasakan hal seperti itu kadang SU meluangkan waktu untuk keluar disaat perkuliahan berlangsung untuk mengkonsumsi rokok.

Adapun dampak dari SU merokok di saat-saat tertentu bisa membuatnya lebih berkonsentrasi dalam hal kuliah, bisa membuat SU lebih tenang.

4. Subyek 4 (BR)

BR adalah mahasiswa Psikologi Islam semester 10, berperawakan sedang, berkulit hitam, berwajah bulat, sedikit gendut, bibir berwarna hitam. Saat itu BR memakai kaos oblong berwarna abu-abu, serta pakai celana jeans berwarna biru, dan status BR sudah menikah, serta mempunyai 1 anak perempuan.

Konsumsi rokok yang dilakukan BR disaat BR lagi punya banyak masalah dalam hal mengelola keuangan yang mana menurut BR keuangan tersebut belum bisa BR kelola dengan baik, dengan masalah tersebut membuat BR khawatir kalau penghasilan toko yang

BR kelola tidak berjalan dengan lancar, dan tidak sesuai dengan anggaran yang sudah BR lakukan, karena BR mempunyai sebuah toko fotocopy dan perlengkapan alat tulis, kadang toko yang dikelola BR mesin fotocopy tersebut rusak. Hal tersebut membuat BR takut kalau tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang ada di toko tersebut karena toko tersebut belum bisa BR kelola dengan baik.

Dari permasalahan itulah yang membuat BR bisa menghabiskan rokok lebih dari 1 bungkus untuk setiap harinya, menurutnya rokok bisa menenangkan beban pikiran yang ada, dan membuat otak menjadi tidak terasa tegang.

5. Subyek 5 (HR)

HR juga mahasiswa Psikologi Islam semester 8, HR berperawakan tinggi besar, berwajah sedikit bulat, berkulit sawo matang, cara berpakaianya sedikit urakan (sembrono), HR anak ke-3 dari 6 bersaudara, dan berasal dari keluarga yang sangat biasa (sederhana).

Rokok yang di konsumsi HR dilakukan setiap hari, konsumsi rokok pun dilakukan HR semakin meningkat setiap HR gelisah mau menghadapi ujian semester, gelisah yang dialami HR pun berdampak pada rasa jenuh.

Adapun jenuh yang dialami HR adalah dalam situasi perkuliahan yang belum bisa HR selesaikan, hal tersebut menimbulkan kekhawatiran tersendiri dalam dirinya, tidak hanya

dalam permasalahan tersebut HR merasakannya, tetapi juga HR takut kalau sampai tidak mempunyai pekerjaan lagi, dan tidak bisa lagi menghidupi dirinya sendiri. Hal tersebut membuat HR bisa menghabiskan lebih dari 1 bungkus rokok. HR merasa dengan merokok membuatnya lebih bertenaga dan lebih bisa berkonsentrasi

C. Perilaku Merokok

1. Subjek 1 (SA)

Dari hasil wawancara diketahui bahwa di lingkungan keluarganya ayahnya perokok, dari sanalah sifat meniru orang tua yang dilakukan oleh SA, tapi awal SA pertama merokok digunakan untuk mengusir nyamuk dan menghilangkan hawa dingin karena hujan, bukan untuk di konsumsi, dengan berjalannya waktu akhirnya SA mencoba untuk mengkonsumsi rokok. Awalnya SA menghabiskan rokok perhari cuma hitungan perbatang, sejak SA mulai bisa mengkonsumsi rokok, SA takut kalau ketahuan orang tuanya, karena orang tuanya selalu bilang jangan sampai merokok kalau belum punya penghasilan tetap, tapi karena SA orang yang ulet akhirnya SA mendapatkan pekerjaan tetap, dan SA pun diperbolehkan untuk mengkonsumsi rokok, sampai sekarang karena terlanjur dan kecanduan SA menghabiskan rokok 1 bungkus perharinya.

Konsumsi rokok yang dilakukan SA kadang meningkat menjadi 1-3 bungkus perhari. SA pernah mencoba untuk berhenti merokok, tapi tidak bisa, karena kalau tidak merokok SA selalu merasa pusing, dan

tidak bertenaga, menurut SA rokok sudah menjadi kebutuhan pokok dalam hidupnya. Hingga saat ini SA mengkonsumsi rokok sekitar 18 tahun lamanya, sampai sekarang SA tidak punya keluhan sakit karena dampak dari merokok, maka dari itu SA tidak mencemaskan sakit yang akan dideritanya dari dampak tersebut

2. Subyek 2 (MS)

MS pertama kali mengkonsumsi rokok karena pengaruh teman dan rasa ingin coba-coba. Pertama merokok MS masih duduk di bangku MTS, konsumsi rokok yang dilakukan MS dalam sehari hanya dengan hitungan batang rokok, tapi karena sudah kecanduan terhadap rokok MS bisa menghabiskan 1 bungkus rokok perharinya, apabila sedang berkumpul dengan temn-temannya konsumsi rokok yang dilakukan MS semakin bertambah, kadang bisa menghabiskan rokok 2 bungkus perharinya. Oleh karena itu MS merasa rokok sebagai kebutuhan pokok sama halnya dengan nasi, menurut MS apabila tidak merokok maka kepala menjadi pusing.

Hingga sekarang MS sudah hampir 13 tahun mengkonsumsi rokok, MS merasa rokok tidak dapat menimbulkan efek negatif, tetapi malah sebaliknya menurut MS rokok membuat badan tambah berstamina.²

² Ms, Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, Wawancara Pribadi, IAIN Antasari, 28 Januari 2015

3. Subyek 3 (SU)

SU merokok untuk pertama kalinya waktu duduk dibangku MTS, rokok yang dikonsumsi SU cuma sekedar penasaran, dan dikarenakan pengaruh lingkungan terutama pengaruh teman sebaya. Setiap SU merokok, SU pasti merasa takut kalau sampai ketahuan orangtuanya, karena pada waktu itu SU belum mempunyai penghasilan sendiri, orangtuanya melarang SU untuk mengkonsumsi rokok apabila belum mapan.

Sahari-harinya SU menghabiskan rokok 8-10 batang/harinya, kadang rokok yang dikonsumsi SU membuat SU takut akan dampak dari rokok tersebut, akan tetapi setiap SU mencoba berhenti merokok SU merasa pusing, dan ingin selalu mengkonsumsinya, hal tersebut dikarenakan SU sudah merasa kecanduan dengan adanya bahan adiktif yang terkandung di dalam rokok. SU pun merasa bahwa rokok layaknya sebuah permen, dan sampai sekarang SU mengkonsumsi rokok selam 9 tahun.

4. Subyek 4 (BR)

BR mencoba rokok untuk pertama kalinya waktu duduk dibangku aliyah, awalnya konsumsi rokok yang dilakukan BR karena pengaruh teman, dan rasa ingin coba-coba, setiap BR merokok orangtuanya selalu menasehatinya supaya tidak terlalu banyak dalam hal mengkonsumsi rokok, karena orangtuanya khawatir kalau dimasa sekarang atau dimasa akan datang kesehatannya menjadi menurun,

tapi BR tidak terlalu memperdulikan apa kata orangtuanya, menurutnya rokok sudah menjadi kebutuhan pokok hidupnya sehari-hari.

Seharinya BR bisa menghabiskan rokok sebanyak 1 bungkus, hingga saat ini BR mengkonsumsi rokok selama 6 tahun lamanya, dibenak BR sempat ada kemauan untuk berhenti merokok, karena BR kadang punya keluhan sakit di tenggorokan (radang tenggorokan), tapi sakit itu tidak membuatnya jera untuk tidak mengkonsumsi rokok, walaupun kadang BR merasa sangat khawatir kalau sakit yang kadang ia alami berdampak lebih parah untuk untuk kedepannya.³

5. Subyek 5 (HR)

HR awal merokok dari duduk di bangku kelas 1 MTS, faktor yang menyebabkan HR merokok karena lingkungan keluarga, dan lingkungan tempat bekerja untuk pertama kalinya merokok HR sempat ditentang orangtuanya, karena HR belum punya penghasilan sendiri, tapi hampir semua keluarganya perokok.

HR termasuk orang yang ulet dalam hal mencari pekerjaan, dan HR pun memiliki pekerjaan, pada saat itulah orangtuanya mengijinkannya untuk mengkonsumsi rokok, bahkan ayah HR kadang membelikan rokok 1 pack, setiap harinya HR menghabiskan rokok sebanyak 1 bungkus, HR merasa rokok adalah kebuhan pokok hidupnya, HR pernah mencoba untuk berhenti merokok dengan cara

³ B, Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, Wawancara Pribadi, IAIN Antasari, 28 Januari 2015

banyak makan cemilan, akan tetapi rasa badannya terasa lemah dan lesu, karena sudah merasa kecanduan.

Lamanya HR mengkonsumsi rokok 9 tahun, kadang HR mencemaskan akan adanya penyakit paru-paru yang akan dideritanya, tapi HR merasa nyaman akan adanya rokok dalam hidupnya.⁴

⁴HR, Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, Wawancara Pribadi, IAIN Antasari, 28 Januari 2015